

## **PERSEPSI SISWA SMK TERHADAP PRAKTEK KERJA LAPANGAN DALAM MEMBENTUK PENINGKATAN SOFTSKIL**

**Romi<sup>1</sup>, Andika Indra Darmawan<sup>2</sup>, Azmi Naufal Yusuf<sup>3</sup>, Wahid Munawar<sup>4</sup>**  
[rommi.05@upi.edu](mailto:rommi.05@upi.edu)<sup>1</sup>, [andikaindra@upi.edu](mailto:andikaindra@upi.edu)<sup>2</sup>, [yusufazmi65@upi.edu](mailto:yusufazmi65@upi.edu)<sup>3</sup>, [wahidmunawar@upi.edu](mailto:wahidmunawar@upi.edu)<sup>4</sup>  
Universitas Pendidikan Indonesia

### **ABSTRAK**

Tingkat pengangguran di Indonesia, khususnya di kalangan lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), mencapai 9,23% pada Februari 2024, menjadikannya sebagai jenjang pendidikan dengan angka pengangguran tertinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi persepsi siswa SMK mengenai Praktik Kerja Lapangan (PKL) sebagai sarana pengembangan soft skills yang penting dalam dunia kerja. Menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarluaskan kepada siswa jurusan animasi di SMKN 14 Bandung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 97,7% responden merasakan manfaat dari PKL, terutama dalam meningkatkan keterampilan komunikasi dan kerja sama tim. Namun, tantangan seperti kurangnya rasa percaya diri dan lingkungan kerja yang tidak mendukung masih ada. Oleh karena itu, kolaborasi antara institusi pendidikan dan industri sangat diperlukan untuk meningkatkan efektivitas PKL. Dengan dukungan yang tepat, lulusan SMK dapat lebih siap bersaing di pasar kerja global, yang pada gilirannya dapat membantu mengurangi angka pengangguran di kalangan mereka. Upaya ini diharapkan dapat menciptakan generasi yang tidak hanya memiliki keterampilan teknis (hard skills), tetapi juga keterampilan interpersonal (soft skills) yang memadai untuk berkontribusi secara efektif dalam dunia kerja.

**Kata Kunci:** Pengangguran, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Praktik Kerja Lapangan (PKL), Keterampilan Lunak (Soft Skills).

### **ABSTRACT**

*The unemployment rate in Indonesia, especially among Vocational High School (SMK) graduates, reached 9.23% in February 2024, making it the level of education with the highest unemployment rate. This research aims to explore vocational school students' perceptions regarding Field Work Practices (PKL) as a means of developing soft skills that are important in the world of work. Using a descriptive quantitative approach, data was collected through a questionnaire distributed to students majoring in animation at SMKN 14 Bandung. The research results showed that 97.7% of respondents felt the benefits of PKL, especially in improving communication and teamwork skills. However, challenges such as lack of self-confidence and an unsupportive work environment still exist. Therefore, collaboration between educational institutions and industry is very necessary to increase the effectiveness of street vendors. With the right support, vocational school graduates can be better prepared to compete in the global job market, which in turn can help reduce unemployment among them. This effort is expected to create a generation that not only has technical skills (hard skills), but also adequate interpersonal skills (soft skills) to contribute effectively in the world of work.*

**Keywords:** Unemployment, Vocational High School (SMK), Field Work Practice (PKL), Soft Skills.

### **PENDAHULUAN**

Berdasarkan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) pada Agustus 2024, jumlah angkatan kerja di Indonesia mencapai 152,11 juta orang, meningkat sebesar 4,40 juta orang dibandingkan dengan Agustus 2023. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) juga mengalami kenaikan sebesar 1,15 persen poin dibandingkan tahun sebelumnya. Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) tetap menjadi penyumbang terbesar pengangguran di Indonesia. Meskipun jumlah pengangguran lulusan SMK menurun dari tahun ke tahun, mereka masih mendominasi angka pengangguran dibandingkan dengan lulusan dari jenjang pendidikan lainnya. Data terbaru dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa tingkat pengangguran untuk lulusan SMK mencapai 8,62% per Februari 2024, menjadikannya yang

tertinggi di antara semua tingkat pendidikan. Secara keseluruhan, jumlah pengangguran di Indonesia tercatat sebanyak 7,2 juta orang, dengan lulusan SMK dan SMA sebagai penyumbang utama.

Amalia, dalam konferensi pers, menyatakan bahwa "dari total 142,18 juta orang yang bekerja, sekitar 36,54 persen memiliki pendidikan SD ke bawah, sehingga pekerja dengan pendidikan rendah mendominasi tenaga kerja di Indonesia". Salah satu faktor penyebab tingginya pengangguran di kalangan lulusan SMK adalah kurangnya soft skills yang diperlukan di pasar kerja. Keterampilan seperti komunikasi yang efektif, kerja sama tim, kepemimpinan, dan pemecahan masalah menjadi sangat penting dalam lingkungan kerja yang semakin kompleks. Banyak lulusan SMK menghadapi kesulitan dalam berkomunikasi dengan baik, berkolaborasi dengan rekan kerja, dan menunjukkan inisiatif dalam menyelesaikan masalah.

Untuk mengatasi masalah ini, pengembangan soft skills melalui pengalaman praktis seperti Praktek Kerja Lapangan (PKL) sangat diperlukan. PKL memberikan kesempatan bagi siswa SMK untuk menerapkan teori yang dipelajari di sekolah dalam situasi nyata, meningkatkan kemampuan komunikasi mereka, membangun kerja sama tim, dan mendorong inisiatif. Dengan demikian, lulusan SMK akan lebih siap menghadapi tantangan di dunia kerja dan meningkatkan peluang mereka untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan kompetensi mereka.

Pendidikan kejuruan, menurut Tri Atmaji Sutikno, dapat dipahami sebagai suatu bentuk pendidikan yang dirancang untuk memberikan peserta didik bekal pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan agar mereka dapat melaksanakan pekerjaan tertentu. Hal ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan individu, dunia kerja, serta kontribusi terhadap pembangunan bangsa. Dengan demikian, pendidikan kejuruan tidak hanya berfokus pada penguasaan teori, tetapi juga pada penerapan praktis yang relevan dengan tuntutan di lapangan kerja dan perkembangan masyarakat secara umum. Praktek Kerja Lapangan (PKL) merupakan salah satu komponen penting dalam kurikulum pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Kegiatan ini tidak hanya memberikan siswa kesempatan untuk menerapkan pengetahuan teoritis yang telah mereka pelajari di kelas, tetapi juga menjadi ajang untuk mengembangkan berbagai keterampilan yang sangat dibutuhkan di dunia kerja, terutama soft skill. Soft skill mencakup kemampuan interpersonal, komunikasi, kerja sama tim, serta manajemen waktu dan emosi, yang semuanya sangat krusial dalam lingkungan profesional.

Tujuan pendidikan vokasi di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah untuk mempersiapkan generasi mendatang yang memiliki kemampuan dan daya saing yang tinggi dalam menghadapi tantangan persaingan kerja global. Proses personal branding berfokus pada pembentukan pandangan masyarakat terhadap berbagai aspek individu, seperti kepribadian, kemampuan, dan nilai-nilai yang dimiliki, yang pada akhirnya menciptakan persepsi positif. Hal ini penting karena lulusan SMK diharapkan untuk langsung terlibat dalam dunia kerja, sehingga mereka tidak hanya perlu menguasai keterampilan teknis (hard skills), tetapi juga keterampilan interpersonal (soft skills) agar dapat bekerja secara efektif, produktif, dan berkualitas di lingkungan kerja. Persepsi siswa terhadap PKL dapat berpengaruh signifikan terhadap pengalaman belajar mereka dan pengembangan soft skill. Siswa yang memiliki pandangan positif terhadap PKL cenderung lebih termotivasi untuk terlibat aktif dan belajar dari pengalaman tersebut. Sebaliknya, persepsi negatif dapat menghambat proses pembelajaran dan pengembangan diri mereka. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana siswa SMK memandang kegiatan PKL ini dan dampaknya terhadap pembentukan soft skill mereka. Menurut Slameto (2013:102), persepsi merupakan salah satu respon tubuh manusia dan sangat menentukan dalam proses pengumpulan informasi.

Artikel ini akan membahas berbagai aspek terkait persepsi siswa SMK terhadap praktek kerja lapangan, termasuk faktor-faktor yang memengaruhi pandangan mereka, tantangan yang dihadapi selama PKL, serta bagaimana pengalaman tersebut dapat berkontribusi pada

pengembangan soft skill yang akan berguna dalam karir mereka di masa depan. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai persepsi ini, diharapkan dapat ditemukan solusi untuk meningkatkan efektivitas PKL sebagai sarana pembelajaran yang holistik dan relevan dengan kebutuhan industri.

## METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai fenomena yang diteliti. Fenomena atau kondisi yang ada di lapangan berdasarkan data yang terukur dan dianalisis secara statistik. Penelitian ini dilakukan melalui pengumpulan data menggunakan angket (kuesioner) yang disebarakan kepada siswa SMKN 14 BANDUNG Khususnya jurusan animasi kelas XII yang sedang praktek kerja lapangan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran umum mengenai persepsi, pengalaman, atau perilaku siswa dalam kegiatan praktek kerja lapangan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengenai persepsi, pengalaman, atau perilaku siswa dalam kegiatan praktek kerja lapangan. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar grafik diagram di bawah ini:



**Gambar 1. Bagaimana PKL dalam meningkatkan keterampilan *soft skill***

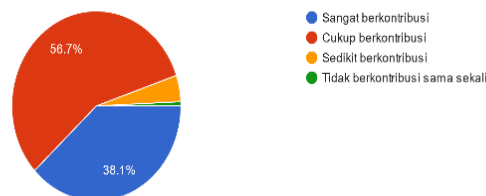
Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah elemen krusial dalam pendidikan yang memberikan mahasiswa kesempatan untuk menerapkan pengetahuan yang telah mereka pelajari di lingkungan kerja nyata. Salah satu manfaat utama dari PKL adalah peningkatan keterampilan komunikasi, baik profesional maupun interpersonal. Melalui pengalaman langsung ini, mahasiswa tidak hanya mendapatkan pemahaman teoritis, tetapi juga terlibat dalam situasi kerja yang nyata. Dalam konteks PKL, mahasiswa dihadapkan pada berbagai tantangan komunikasi, termasuk berinteraksi dengan rekan kerja dan berkomunikasi dengan atasan serta klien. Interaksi ini mengajarkan mereka untuk menyampaikan ide dan informasi dengan jelas dan efektif, sekaligus menekankan pentingnya kemampuan mendengarkan dengan baik. Dengan demikian, PKL berfungsi sebagai jembatan antara teori yang dipelajari di kelas dan praktik yang dihadapi di dunia kerja, memperkaya pengalaman dan wawasan mahasiswa tentang tuntutan serta dinamika lingkungan kerja yang sesungguhnya.

Praktik Kerja Lapangan (PKL) tidak hanya memperkaya pengetahuan teknis mahasiswa tetapi juga memainkan peran krusial dalam mengembangkan keterampilan komunikasi yang esensial untuk keberhasilan di dunia kerja. Dengan pengalaman praktis yang diperoleh selama PKL, mahasiswa menjadi lebih siap menghadapi tantangan di dunia profesional dan meningkatkan peluang mereka untuk sukses dalam karier masing-masing.

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa Praktik Kerja Lapangan (PKL) memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan soft skills mahasiswa. Dengan 97,7% responden merasakan manfaat dari pengalaman tersebut—baik dalam kategori cukup membantu maupun sangat membantu—dapat disimpulkan bahwa PKL merupakan komponen penting

dalam pendidikan tinggi yang mendukung kesiapan mahasiswa memasuki dunia kerja. Penting bagi institusi pendidikan untuk terus memperkuat program PKL dengan menyediakan dukungan yang memadai bagi mahasiswa dan memastikan bahwa pengalaman yang didapatkan relevan dengan pengembangan keterampilan yang dibutuhkan di pasar kerja. Dengan demikian, mahasiswa dapat lebih siap menghadapi tantangan profesional di masa depan dan berkontribusi secara efektif di tempat kerja.

1. Sejauh mana PKL berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan komunikasi Anda?  
134 responses



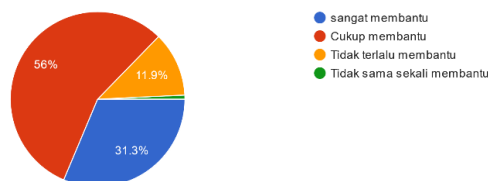
**Gambar 2. Berkontribusi PKL dalam meningkatkan kemampuan komunikasi**

PKL memberikan pengalaman langsung yang tidak dapat diperoleh hanya melalui teori di kelas. Dalam situasi kerja yang sesungguhnya, siswa dihadapkan pada berbagai tantangan komunikasi, mulai dari berinteraksi dengan rekan kerja hingga berkomunikasi dengan atasan dan Melalui interaksi tersebut, mereka memperoleh keterampilan untuk mengkomunikasikan ide dan informasi dengan cara yang jelas dan efektif. serta memahami pentingnya mendengarkan dengan baik.

Praktik Kerja Lapangan (PKL) tidak hanya memperkaya pengetahuan teknis mahasiswa tetapi juga memainkan peran krusial dalam mengembangkan keterampilan komunikasi yang esensial untuk keberhasilan di dunia kerja. Dengan pengalaman praktis yang diperoleh selama PKL, mahasiswa menjadi lebih siap untuk menghadapi tantangan di dunia profesional, yang pada gilirannya meningkatkan peluang mereka untuk meraih kesuksesan dalam karier masing-masing.

Pengalaman di lapangan telah membantu mahasiswa belajar cara berinteraksi dengan rekan kerja, atasan, dan klien. Mereka mendapatkan pelajaran berharga tentang cara menyampaikan ide secara jelas dan efektif meskipun belum sepenuhnya menguasai keterampilan tersebut. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa Praktik Kerja Lapangan (PKL) memiliki kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan komunikasi mahasiswa. Dengan 94,8% responden merasakan manfaat dari pengalaman tersebut—baik dalam kategori cukup berkontribusi maupun sangat berkontribusi—dapat disimpulkan bahwa PKL merupakan elemen penting dalam pendidikan yang mendukung pengembangan keterampilan komunikasi. Hanya 5,2% responden yang merasa bahwa PKL sedikit berkontribusi terhadap kemampuan komunikasi mereka. Situasi ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti minimnya interaksi yang signifikan selama PKL atau tugas-tugas yang tidak membutuhkan keterampilan komunikasi yang tinggi.

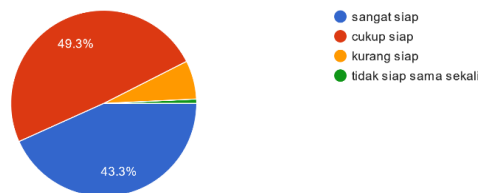
9. Apakah PKL membantu Anda dalam meningkatkan kemampuan presentasi atau berbicara di depan umum?  
134 responses



**Gambar 3. PKL membantu dalam meningkatkan kemampuan *public speaking***

Salah satu manfaat utama dari PKL adalah kesempatan untuk terlibat langsung dalam aktivitas yang memerlukan keterampilan presentasi. Dalam banyak situasi, mahasiswa diharuskan untuk menyampaikan informasi, menjelaskan proyek, atau mempresentasikan ide kepada rekan kerja dan atasan. Pengalaman ini tidak hanya membantu mereka memahami cara menyusun materi presentasi yang efektif, tetapi juga melatih kemampuan berbicara dengan percaya diri di depan audiens. Melalui praktik langsung dalam konteks nyata, mahasiswa dapat meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan komunikasi mereka secara keseluruhan. Hasil survei menunjukkan bahwa PKL memberikan kontribusi positif terhadap kemampuan presentasi dan berbicara di depan umum bagi mahasiswa, dengan 87,3% responden merasakan manfaat dari pengalaman tersebut—baik dalam kategori cukup membantu maupun sangat membantu. Pengalaman di lapangan telah memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk berlatih menyampaikan ide dan informasi dengan cara yang efektif.

5. Apakah Anda merasa lebih siap untuk bekerja setelah mengikuti PKL?  
134 responses



**Gambar 4. Kesiapan kerja siswa setelah mengikuti PKL**

PKL bukanlah hanya sekadar kegiatan akademis; ia adalah langkah strategis menuju persiapan total bagi siswa untuk menghadapi dunia kerja profesional. Dengan mengintegrasikan pengalaman mental, teknis, dan sosial, PKL mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan yang kompleks di lingkungan kerja modern. Oleh karena itu, implementasi PKL yang efektif sangat penting demi meningkatkan kualitas lulusan dan memastikan mereka siap mengambil posisi mereka di pasar kerja global.

Hasil survei menunjukkan bahwa Praktik Kerja Lapangan (PKL) berdampak positif terhadap kesiapan siswa memasuki dunia kerja, dengan 92,6% siswa merasa siap setelah mengikuti PKL. Pengalaman ini sangat berharga dalam membekali mereka dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan. Namun, perlu perhatian terhadap kelompok kecil siswa yang merasa kurang siap, agar semua lulusan dapat memasuki dunia kerja dengan optimal. Institusi harus menyediakan dukungan tambahan, seperti program mentoring atau sesi umpan balik, untuk membantu siswa memahami area yang perlu ditingkatkan dan memotivasi mereka untuk terus belajar.

10. Apa yang menjadi hambatan untuk membentuk soft skill pada saat PKL?  
134 responses



**Gambar 5. Hambatan dalam meningkatkan soft skill**

Salah satu hambatan terbesar yang dialami siswa adalah kurangnya rasa percaya diri dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan rekan kerja. Ketidakpastian tentang kemampuan diri dan kekhawatiran akan penilaian orang lain dapat menghambat siswa untuk aktif berpartisipasi dalam diskusi atau kolaborasi tim. Hal ini dapat menyebabkan mereka kehilangan kesempatan

untuk belajar dan berkembang. Lingkungan kerja yang kurang mendukung juga menjadi faktor penghambat. Situasi ini dapat menciptakan suasana kerja yang tidak nyaman dan mengurangi motivasi siswa untuk berinteraksi secara efektif dengan orang lain. Tanpa dukungan dari lingkungan kerja, pengembangan soft skill menjadi lebih sulit. Mengembangkan kesadaran diri adalah langkah pertama untuk mengatasi hambatan ini. Siswa perlu mengenali kekuatan dan kelemahan mereka dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Dukungan dari rekan kerja dan atasan sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar. parafasekan data tersebut

Membangun budaya kerja yang positif dapat membantu siswa merasa lebih nyaman dalam berinteraksi. Kemauan untuk terus belajar dan beradaptasi juga merupakan kunci dalam mengatasi hambatan pengembangan soft skill. Dengan 36,6% responden melaporkan kurangnya rasa percaya diri sebagai hambatan utama, diikuti oleh terbatasnya kesempatan interaksi tim dan lingkungan kerja yang tidak mendukung, jelas bahwa ada banyak faktor yang perlu diperhatikan. Melalui upaya kolaboratif antara institusi pendidikan dan perusahaan, hambatan-hambatan ini dapat diatasi untuk menciptakan pengalaman PKL yang lebih efektif dan bermanfaat bagi pengembangan soft skill siswa. Hasil kuesioner ini menunjukkan perlunya evaluasi dan peningkatan program PKL agar lebih efektif dalam mendukung pengembangan soft skill siswa. Institusi pendidikan sebaiknya memastikan bahwa siswa mendapatkan pengalaman kolaboratif yang cukup selama PKL.

## **KESIMPULAN**

Praktik Kerja Lapangan (PKL) merupakan komponen krusial dalam pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang berperan penting dalam mempersiapkan siswa menghadapi tantangan di dunia kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PKL secara signifikan meningkatkan soft skills siswa, seperti komunikasi, kerja sama tim, dan kemampuan presentasi. Dengan 97,7% responden merasakan manfaat dari pengalaman PKL, jelas bahwa kegiatan ini menjadi sarana efektif untuk meningkatkan kesiapan siswa memasuki dunia profesional.

Meskipun tantangan seperti kurangnya rasa percaya diri dan lingkungan kerja yang tidak mendukung masih ada, kolaborasi antara institusi pendidikan dan perusahaan sangat penting untuk menciptakan pengalaman PKL yang lebih baik dan relevan. Dengan dukungan yang tepat, siswa SMK dapat mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan untuk bersaing di pasar kerja global, serta mengurangi angka pengangguran di kalangan lulusan SMK. Upaya ini diharapkan dapat menghasilkan generasi yang tidak hanya memiliki keterampilan teknis (hard skills), tetapi juga keterampilan interpersonal (soft skills) yang kuat, sehingga mereka dapat berkontribusi secara efektif dalam dunia kerja.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Maspuroh, U., Nurhasanah, E., Syafroni, R. N., & Sugiarti, D. H. (2023). Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Keterampilan Berbicara dalam Pembentukan Personal Branding melalui Media Siniar. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 9(1), 334-348.
- Uphoff, N. T. (1986). *Local institutional development: an analytical sourcebook with cases*. Local institutional development: an analytical sourcebook with cases. Kumarian Press. <https://doi.org/10.2144/000113198>
- Oktafien, S., Santoso, A. B., Qibtiyah, M. R., & Rahmayanti, R. (2024). Strategi Peningkatan Soft Skill melalui Personal Branding Bagi Siswa SMK di Kota Bandung. *Abdimas Galuh*, 6(2), 1903-1913.
- Abdullah, N., Egar, N., & Yuliejantiningsih, Y. (2023). MANAJEMEN PRAKTIK KERJA LAPANGAN DALAM PENINGKATAN KOMPETENSI TEKNIK REKAYASA PERANGKAT LUNAK (RPL) DI SMK NEGERI 1 KANDEMAN KABUPATEN BATANG. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 2854-2864.
- Safitri, M. (2022). Strategi Pengembangan Soft Skills dalam Pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Praya. *eL-HIKMAH: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam*, 16(2), 159-186.
- Laila, H. R., Sari, M. I., Nurolivia, S., & Fua'din, A. (2024). Analisis Pengaruh Pelaksanaan Praktek

- Kerja Lapangan Industri terhadap Peningkatan Keterampilan Praktis Siswa Jurusan Teknik Elektro. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(10), 238-244.
- Muspawi, M., Pratama, R., & Sarlles, M. (2020). Kontribusi Praktek Kerja Industri Dan Kemampuan Akademis Terhadap Persepsi Siswa Tentang Kesiapan Memasuki Dunia Kerja. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 6(3), 490-501.
- Zulkaidah, Z. (2019). PERSEPSI SISWA TERHADAP PELAKSANAAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN PADA KOMPETENSI KEAHLIAN ADMNISTRASI PERKANTORAN SMK NEGERI 1 MAKASSAR (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar).
- Machmud, R. R., Suendarti, M., & Hasbullah, H. (2024). Pengaruh Persepsi Pemanfaatan Sumber Belajar dan Praktik Kerja Lapangan terhadap Kemampuan Pemanduan Wisata. *Herodotus: Jurnal Pendidikan IPS*, 7(2), 160-167.
- Aufi, K., & Irianto, A. (2023). Pengaruh Hasil Belajar dan Soft Skills terhadap Kesiapan Kerja Siswa. *Jurnal Ecogen*, 6(1), 82-96.
- Sari, Y. P., & Mariyanti, E. (2024). Pengaruh Praktek Kerja Industri (Prakerin), Informasi Dunia Kerja Dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis*, 4(1), 141-149.
- Manullang, D. T., Tampubolon, S., & Sinaga, A. A. (2023). Pengaruh soft skill siswa terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 1 Sidikalang tahun ajaran 2022/2023. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 6160-6174.
- Nugroho, M. R. A., Murtini, W., & Subarno, A. (2020). Pengaruh praktik kerja industri dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa di SMK Negeri 3 Surakarta. *JIKAP (Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran)*, 4(1), 1-10.
- Maulanada, A., Nurhidayah, N., & Hardaningtyas, R. T. (2024). Pengaruh Motivasi Kerja, Praktik Kerja Industri, dan Efikasi Diri terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri 4 Malang. *E-JRM: Elektronik Jurnal Riset Manajemen*, 13(01), 770-7781.
- Kimbal, F. A., & Widodo, S. F. A. (2023). Pengaruh praktik kerja lapangan dan penguasaan soft skill terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI teknik permesinan di SMK negeri 1 Nanggulan. *Jurnal Pendidikan Vokasional Teknik Mesin*, 11(1), 63-72.
- Kimbal, F. A., & Widodo, S. F. A. (2023). Pengaruh praktik kerja lapangan dan penguasaan soft skill terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI teknik permesinan di SMK negeri 1 Nanggulan. *Jurnal Pendidikan Vokasional Teknik Mesin*, 11(1), 63-72.